

# Peran Masyarakat Desa Bugel dalam Menjaga Tradisi Gotong Royong

Sefa Rega Alfina  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
sefarega@gmail.com

## Abstract

Mutual cooperation is a cultural value that has long been ingrained in Indonesian society. This value plays a very important role in building social solidarity and cooperation among citizens. However, with the development of the times and the tide of modernization, cultural values such as mutual cooperation have begun to change, and in some cases even decline in various rural areas. This article attempts to discuss the role of the community in Bugel Village, Tangen District, Sragen Regency in maintaining and preserving the tradition of mutual cooperation amid social changes. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature study method. The data collected came from various journals, scientific articles, and documents related to mutual cooperation and the role of the village community. The results of the study show that the community of Bugel Village is still actively practicing mutual cooperation in various activities such as community service and village development. Mutual cooperation serves as a way to save costs, increase labor, and strengthen social relations among residents. However, there are several challenges, such as declining participation among the younger generation and the emergence of individualistic attitudes. Therefore, continuous efforts are needed through routine village activities and cultural approaches so that mutual cooperation remains relevant and sustainable amid changing times.

## Keywords

Mutual cooperation, community role, Bugel Village, social solidarity.

## Abstrak

Gotong royong adalah nilai budaya yang sudah lama melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai gotong royong ini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun solidaritas sosial dan kerja sama antarwarga. Namun, dengan berkembangnya zaman dan arus modernisasi, nilai-nilai budaya seperti gotong royong mulai berubah, bahkan terkadang berkurang di berbagai

daerah pedesaan. Artikel ini mencoba membahas peran masyarakat di Desa Bugel, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen dalam menjaga dan merawat tradisi gotong royong di tengah perubahan sosial yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Data yang dikumpulkan berasal dari penelusuran berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen terkait gotong royong serta peran masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bugel masih aktif melaksanakan gotong royong dalam berbagai kegiatan seperti kerja bakti dan pembangunan desa. Gotong royong memiliki fungsi sebagai cara menghemat biaya, meningkatkan tenaga kerja, dan memperkuat hubungan sosial antar warga. Meski demikian, ada beberapa tantangan, seperti menurunnya partisipasi generasi muda dan munculnya sikap individualis. Untuk itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan melalui kegiatan rutin desa dan pendekatan budaya agar gotong royong tetap relevan dan lestari di tengah perubahan zaman.

### **Kata kunci**

Gotong royong, peran masyarakat, desa Bugel, solidaritas sosial.

### **Pendahuluan**

Masyarakat Indonesia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, sehingga mereka tidak dapat hidup sendiri. Salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia merupakan menerapkan gotong royong, dengan adanya budaya gotong royong sehingga masyarakat menghasilkan ikatan persaudaraan karena kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama. Aktivitas gotong royong juga tercakup di dalam nilai-nilai Pancasila, terutama pada sila ketiga yang menekankan nilai Persatuan Indonesia. Pancasila merupakan ideologi yang terbuka, di mana bagi suatu bangsa dan negara, ideologi ini berfungsi sebagai pandangan hidup, wawasan, atau filosofi kebangsaan, dan kenegaraan. Pancasila sendiri memiliki nilai-nilai dasar yang bersifat fundamental dan biasanya dapat ditemukan di Masyarakat atau bangsa lain yang terkait dengan nilai-nilai tersebut (Putri Indah dkk., 2024).

Gotong Royong adalah istilah yang berasal dari Indonesia, yang memiliki arti bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Istilah gotong royong berasal dari kata “gotong” yang berarti bekerja, dan “royong” yang berarti musyawarah. Oleh karena itu aktivitas gotong royong adalah kegiatan bekerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan

bantuan orang lain. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat, kegiatan gotong royong sangat penting yang bertujuan untuk menyelesaikan berbagai urusan. Selain itu, gotong royong juga salah satu wujud dari solidaritas(Kurnia dkk., 2023).

Namun, dengan adanya perkembangan zaman, di era globalisasi ini membawa dampak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dampak akibat dari globalisasi adalah hilangnya budaya atau tradisi gotong royong. Gotong royong dapat mewujudkan semangat kemajuan yang menunjukkan nilai kerjasama, tindakan bersama, dan usaha untuk mencapai tujuan bersama(Putri dkk., t.t.).

Namun Desa Bugel adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen, sampai saat ini Desa Bugel masih mempertahankan tradisi gotong royong, dalam berbagai segi kehidupan. Tradisi ini tetap hidup karena adanya keterlibatan langsung dari Masyarakat desa, termasuk ketua desa, dan kelompok pemuda, yang terus mendorong partisipasi warga.

Berdasarkan keadaan tersebut, artikel ini penting untuk meneliti kontribusi komunitas Desa Bugel dalam mempertahankan tradisi gotong royong. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan berbagai bentuk gotong royong, fungsi komunitas desa, serta hambatan yang dihadapi dalam menjaga warisan budaya tersebut di tengah pergeseran sosial.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan fenomena sosial(Yuliani, 2018), yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan peran masyarakat Desa Bugel dalam menjaga tradisi gotong royong. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya tidak menggunakan penelitian lapangan (observasi secara langsung), tetapi melalui *library reserch* atau studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai penulisan jurnal, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian, data dianalisis dan dijelaskan secara sistematis dan dikaitkan dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena sosial terkait gotong royong di Desa Bugel.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Konsep gotong royong dalam kehidupan Masyarakat desa**

Gotong royong merupakan salah satu nilai kearifan lokal yang sejak lama mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Nilai ini tidak hanya mencerminkan semangat kebersamaan, tetapi juga menjadi simbol solidaritas sosial yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Sejak dahulu, praktik gotong royong telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di wilayah pedesaan, di mana hubungan antarwarga cenderung lebih erat dan harmonis. Dalam konteks tersebut, gotong royong bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan juga wujud nyata dari rasa kepedulian, empati, dan tanggung jawab sosial antarindividu dalam suatu komunitas.

Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya arus modernisasi, eksistensi nilai gotong royong mulai menghadapi berbagai tantangan. Perubahan sosial yang terjadi, seperti urbanisasi, perkembangan teknologi, serta meningkatnya pola hidup individualistik, turut memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pentingnya kebersamaan. Masyarakat yang sebelumnya sangat mengandalkan interaksi langsung kini mulai beralih pada pola kehidupan yang lebih mandiri dan cenderung mengurangi keterlibatan sosial. Kondisi ini secara tidak langsung menyebabkan menurunnya intensitas praktik gotong royong, khususnya di kalangan generasi muda yang semakin jarang terlibat dalam kegiatan kolektif di lingkungannya.

Di wilayah pedesaan, meskipun nilai gotong royong masih relatif terjaga dibandingkan dengan wilayah perkotaan, tantangan untuk mempertahankannya tetap ada. Pergeseran pola pikir masyarakat, ditambah dengan tuntutan ekonomi yang semakin kompleks, membuat sebagian individu lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan bersama. Akibatnya, kegiatan gotong royong yang dulunya rutin dilakukan kini mulai berkurang frekuensinya. Hal ini tentu menjadi perhatian serius, mengingat gotong royong memiliki peran penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan memperkuat ikatan antarwarga.

Artikel ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana kontribusi masyarakat dalam mempertahankan nilai empati melalui praktik gotong royong di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung. Salah satu fokus utama pembahasan adalah bagaimana masyarakat dapat menghidupkan kembali semangat kebersamaan melalui berbagai kegiatan kolektif yang melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota komunitas. Kegiatan seperti kerja bakti membersihkan lingkungan, membantu pembangunan

fasilitas umum, hingga saling membantu dalam acara sosial seperti pernikahan atau musibah, merupakan bentuk konkret dari implementasi nilai gotong royong yang masih relevan hingga saat ini.

Selain itu, penting juga untuk melihat bagaimana peran tokoh masyarakat, lembaga desa, serta generasi muda dalam menjaga keberlangsungan nilai tersebut. Upaya revitalisasi gotong royong tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak. Edukasi mengenai pentingnya nilai kebersamaan serta penanaman kesadaran sosial sejak dini menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa gotong royong tetap menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Indonesia.

Dengan demikian, mempertahankan semangat gotong royong bukan hanya menjadi tanggung jawab satu kelompok tertentu, tetapi merupakan tugas bersama seluruh elemen masyarakat. Melalui berbagai upaya yang dilakukan secara konsisten, diharapkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan saling membantu dapat terus hidup dan berkembang, meskipun di tengah arus perubahan sosial yang semakin dinamis. Gotong royong pada akhirnya bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berdaya.

Dalam kehidupan masyarakat, perubahan nilai gotong royong dapat dilihat dari cara berinteraksi sosial yang kini semakin berkurang. Pada zaman dulu, gotong royong berfungsi sebagai salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah sosial, seperti pembangunan desa, kegiatan tradisional, dan pengelolaan sumber daya alam. Namun, peran tersebut mulai berubah dan digantikan oleh cara yang lebih praktis dan mementingkan kepentingan pribadi (Rifaldi dkk., 2025).

Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep gotong royong adalah masalah yang krusial untuk memahami bagaimana masyarakat Desa Bugel berkontribusi dalam memertahankan tradisi gotong royong agar tetap sesuai dan berjalan dengan perkembangan zaman.

### **Peran Masyarakat Desa Bugel Dalam Menjaga Tradisi Gotong Royong**

Dalam Kamus Besar Bahasa (KBBI, peran adalah tindakan seseorang dengan cara tertentu dalam upaya menjalankan hak dan

kewajiban sesuai dengan status yang dimiliki. Seseorang akan dianggap menjalankan peran jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisi sosialnya dalam komunitas. Masyarakat percaya bahwa peran adalah elemen yang berubah-ubah dari kedudukan status yang dimilikinya. Seseorang dianggap menjalankan peran apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban yang sesuai dengan posisinya serta melaksanakan suatu peran (Raintung dkk., 2021).

Peran, menurut pandangan Soekanto, merupakan proses pelaksanaan hak dan kewajiban mengenai kedudukan sosial, yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Margayaningsih, 2018). Namun dengan demikian, peran masyarakat tidak hanya dilihat dari status sosial yang dimilikinya, tetapi dari kondisi bagaimana individu dan kelompok berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mempunyai tujuan untuk kepentingan bersama.

Dalam kehidupan masyarakat pedesaan, peran sosial masyarakat sangat erat yang kaitannya dengan tradisi gotong royong merupakan salah satu nilai budaya tradisional yang penting dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman bersama dalam masyarakat tentang arti menjaga kebersihan lingkungan (Ponidi dkk., 2025).

Dalam konteks bermasyarakat di Desa Bugel, tradisi gotong royong melalui masih terus di pertahankan hingga saat ini dan sering dilaksanakan dalam berbagai kegiatan kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Bugel masih menjalankan nilai-nilai budaya lokal sebagai arahan dalam berinteraksi sosial. Keterlibatan masyarakat dalam menjalankan kegiatan gotong royong, hal ini menjadi wujud nyata dari peran sosial yang dilaksanakan oleh setiap individu sesuai dengan perannya di dalam masyarakat.

### **Gotong Royong Sebagai Pendukung Dalam Penghematan Biaya Dan Peningkatan Tenaga**

Salah satu peran penting gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat merupakan sebagai sarana penghematan biaya dan peningkatan tenaga kerja. Melalui tradisi gotong royong, pekerjaan yang membutuhkan tenaga banyak dapat diselesaikan secara bersama-sama melalui gotong royong. Selain itu juga dapat menghemat tanpa harus mengeluarkan biaya besar untuk tenaga kerja. Hal ini dapat mengurangi biaya yang besar, sehingga

kegiatan Pembangunan desa menjadi lebih hemat dan mudah dilaksanakan

Gotong royong juga memiliki peran yang krusial hal tersebut bertujuan untuk penghematan biaya dan meningkatkan tenaga dalam pelaksanaan proyek-proyek dimasyarakat, dengan cara melibatkan semua anggota masyarakat(Sudrajat dkk., 2024).

Di Desa Bugel, kegiatan gotong royong dalam bentuk kerja bakti masih sering dilaksanakan oleh Masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, tetapi juga untuk meningkatkan hubungan sosial antar warga. Dalam kegiatan ini Masyarakat Desa Bugel juga berpartisipasi aktif, hal ini menunjukkan bahwa peran Masyarakat desa bugel masih berlangsung sehingga dapat mencapai tujuan yang menguntungkan semua pihak.

### **Gotong Royong Sebagai Nilai Untuk Mempererat Hubungan Sosial**

Peran gotong royong juga bisa membuat hubungan antara gotong royong dan solidaritas sangat erat serta saling melengkapi, di mana solidaritas bisa saja hilang karena tidak adanya rasa kebersamaan yang bisa kita temukan dari kegiatan gotong royong. Ketergantungan antara gotong royong dan solidaritas dapat kita lihat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, bahkan tanpa kita sadari, di luar gotong royong masyarakat juga bisa merasakan rasa solidaritas tersebut. Dengan adanya rasa solidaritas yang kuat dalam masyarakat, maka kegiatan masyarakat akan lebih bebas dan tidak terbatas, sehingga tidak menghilangkan budaya, adat, dan nilai norma dalam desa Naga Timbul. Pentingnya mempertahankan nilai gotong royong salah satunya adalah untuk menjaga tradisi atau nilai kebiasaan masyarakat, karena dengan adanya gotong royong banyak manfaat atau keuntungan yang bisa dirasakan, misalnya saja pekerjaan bisa terselesaikan dengan cepat dan pekerjaan menjadi ringan(Serungke dkk., 2023).

Tradisi gotong royong di Desa Bugel, tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk penyelesaian pekerjaan bersama, melainkan juga ber peran penting dalam menjaga dan mempererat hubungan sosial antarwarga. Melalui kegiatan gotong royong, masyarakat memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi satu sama lain. Kegiatan interaksi sosial yang berhubungan secara rutin tersebut dapat menumbuhkan rasa sikap yang saling

peduli satu sama lain dan meningkatkan kebersamaan di Masyarakat.

### **Tantangan dan Upaya Masyarakat dalam Mempertahankan Tradisi Gotong Royong**

Meskipun semangat gotong royong di desa masih tergolong kuat, mereka juga mengalami beberapa hambatan dalam meminta masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan gotong royong. Salah satunya adalah tantangan karena ada beberapa kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat yang sulit digabungkan. Selain itu, penelitian (Artini, 2018) menyebutkan bahwa modernisasi juga membuat minat masyarakat terhadap budaya gotong royong semakin menurun. Di Dusun 3 Pematu, masyarakat cenderung lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja bersama, sehingga semangat gotong royong semakin berkurang. Selain itu, para pemuda biasanya sibuk dengan urusan pribadi, sehingga sulit untuk mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong (Aulia dkk., 2025).

Maka dari itu, Masyarakat Desa Bugel perlu mengadakan upaya yang strategis seperti menjadikan kegiatan gotong royong sebagai kegiatan rutin desa serta kegiatan ini juga melibatkan generasi muda melalui kegiatan pendekatan budaya.

### **Kesimpulan**

Gotong Royong merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota Masyarakat yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama, dan di dasari oleh nilai kebersamaan, saling membantu, dan solidaritas sosial, karena pada dasarnya manusia Adalah sebagai makhluk sosial, yang berarti manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga tradisi gotong royong menjadi salah satu pondasi penting dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gotong royong masih menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat Desa Bugel. Tradisi ini bukan hanya cara untuk menyelesaikan pekerjaan bersama, tetapi juga membantu mempererat hubungan antarwarga, memperkuat rasa solidaritas, serta menghemat biaya dan tenaga dalam melakukan berbagai kegiatan di desa. Peran masyarakat terlihat dari partisipasi aktif warga, perangkat desa, dan kelompok pemuda dalam menjaga kelangsungan tradisi gotong royong.

Namun, di tengah perubahan sosial dan kemajuan teknologi, gotong royong menghadapi beberapa tantangan, seperti menurunnya minat warga, terutama generasi muda, dan munculnya sikap individualis. Untuk itu, diperlukan upaya dari masyarakat dan pemerintah desa, seperti menjadikan gotong royong sebagai kegiatan yang rutin dilakukan dan melibatkan generasi muda dengan pendekatan budaya, agar nilai-nilai gotong royong tetap terjaga dan dapat dilestarikan kepada generasi mendatang.

### Daftar Pustaka

- Aulia, N., Simbolon, K. O., Zahra, A. N. A., Winandar, D. P., Hidayat, Z. F., & Fitria, R. (2025). Gotong Royong Di Desa Lagadar: Membangun Kebersamaan Dengan Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 3(1), 10–10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v3i1.1712>
- Kurnia, H., Isrofiah Laela Khasanah, Ayu Kurniasih, Jahriya Lamabawa, Yakobus Darto, Muhamad, Fadli Zumadila Wawuan, Nilla Rahmania Fajar, Dani Zulva, Sifa Yasmin Oktaviani, Febian Aria Wicaksono, Yulian Kaihatu, & M. Iqbal Bangkit Santoso. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *Ejoin : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277–282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72–88. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>
- Ponidi, P., Ritonga, F., Ramadhani, S., Zahra, H., Harahap, A. A., & Artanti, R. (2025). Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesadaran Melalui Kegiatan Gotong Royong Dalam Menjaga

- Kebersihan. *Pema*, 5(3), 207–212.  
<https://doi.org/10.56832/Pema.V5i3.1677>
- Putri, A. K., Salsabila, A., & Prabayunita, A. (T.T.). *Memudarnya Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Era Globalisasi*.
- Putri Indah, Karsadi, & Wa Ode Hijrah. (2024). Upaya Pemerintah Desa Dalam Mengembalikan Semangat Gotong Royong Di Kalangan Masyarakat Suku Bajo Di Desa Terapung Kecamatan Mawasangka. *Mores: Jurnal Pendidikan, Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 6–11.  
<https://doi.org/10.36709/Mores.V2i1.15>
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Governance*, 1(2).  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/35369>
- Rifaldi, M. N., Hidayatissalam, A. S., & Turnip, K. D. (2025). Lunturnya Nilai Gotong Royong Di Era Globalisasi. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora*, 2(02).  
<https://journal.forikami.com/index.php/nusantara/article/view/842>
- Serungke, M., Kusumawati, T. I., Azzahra, A., Lubis, S. A., Fadillah, M. A., Khotimah, P. H., & Rambe, N. (2023). Meningkatkan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Gotong Royong Di Desa Naga Timbul. *Journal Of Human And Education (Jahe)*, 3(2), 619–624. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.299>

- Sudrajat, B., Yasin, R., Wigiyanti, & Marlvasa, L. S. (2024). Peran Tradisi Gotong Royong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Karangpucung Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *At-Thariq: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 4(02), 41–55.  
<https://jurnal.insima.ac.id/index.php/trq/article/view/127>
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83–91.  
<https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>